

**PELAKSANAAN PROGRAM SISKAMLING DI KOTA KENDARI (DITINJAU DARI
PARTISIPASI MASYARAKAT DAN DUKUNGAN POLRI)**

**IMPLEMENTATION OF SISKAMLING PROGRAM IN KENDARI CITY (REVIEWED
FROM PUBLIC PARTICIPATION AND POLICE SUPPORT)**

Saiful Mustofa¹, Patta Hindi Asis², Ulfah Attamimi³

¹ Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Kendari

*Email Koresponden : pattahindi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dan dukungan Kepolisian dalam pelaksanaan Siskamling di Kota Kendari. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Anawai khususnya di RT sangat tinggi yang terlihat dari bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda. Selain itu, keberhasilan program SISKAMLING juga karena adanya dukungan kepolisian RI dengan adanya patroli dan pengawasan pada pos ronda sehingga berimplikasi pada dukungan positif terhadap masyarakat yang melaksanakan program Siskamling yang juga merupakan Program Pemkot Kendari yang diluncurkan sejak Bulan Juli 2024.

Kata Kunci : Dukungan Kepolisian, Partisipasi Masyarakat, Siskamling

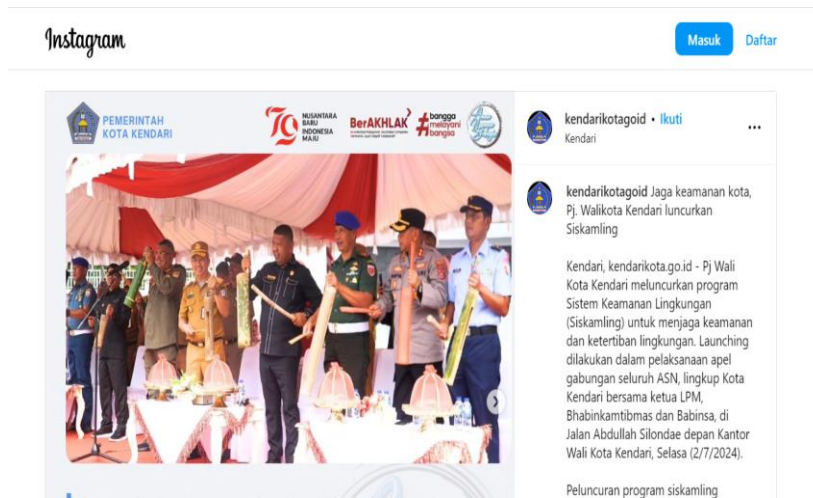
Abstract

This study aims to analyze community participation and police support in the implementation of Siskamling in Kendari City. The methodology of this study uses a qualitative descriptive approach, with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the level of community participation in Anawai Village, especially in RT, is very high, as seen from the form of participation of ideas, participation of labor and participation of property. In addition, the success of the SISKAMLING program is also due to the support of the Indonesian police with patrols and supervision at the ronda posts, which has implications for positive support for the community implementing the Siskamling program which is also a Kendari City Government Program launched since July 2024.

Keywords: Police Support, Community Participation, Siskamling

PENDAHULUAN

Program Sistem Keamanan Keliling (Siskamling) diaktifkan kembali oleh Pemerintah Kota Kendari sebagai bagian dari mendorong kesadaran masyarakat sekitar terkait ketertiban dan keamanan lingkungan.



Gambar 1 Capture Instagram Pemkot Kendari terkait Launching Program Siskamling

Acuan mengenai Siskamling dijelaskan dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Sistem Keamanan Lingkungan (Pasal 1) yaitu

Sistem keamanan lingkungan yang selanjutnya disingkat Siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan.

Terjadi perubahan dan update dari Peraturan diatas menjadi Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa dan istilah siskamling diubah menjadi satkamling tanpa mengubah peran dan kegiatan siskamling (satkamling) itu secara spesifik.

Keamanan dan ketertiban adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses berbangsa dan bernegara dalam rangka mencapai tujuan nasional yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina, serta mengembangkan potensi masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk kejahatan yang meresahkan masyarakat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Keamanan dan Ketertiban dalam lingkungan masyarakat menjadi sangat penting di tengah banyaknya ancaman kejahatan seperti potensi terorisme, potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat, potensi kekerasan dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat dan potensi kejahatan lainnya yang bisa saja terjadi di lingkungan masyarakat sekitar (Rostanti et al., 2024).

Siskamling merupakan bentuk-bentuk pam swakarsa, merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Saptono et al., 2019), (Setiawan, 2017).

Keberhasilan dari program Siskamling yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Kendari sangat bergantung dari partisipasi masyarakat dan pendampingan aparat Kepolisian di tingkat daerah dalam mengontrol dan memberikan pendampingan terhadap pelaksanaan program Siskamling ini (Hasina & Satyadharma, 2022), (Khoirunisa, 2021), (Marsela & Pradikto, 2021), (Mursal et al., 2022), (Setiawan, 2017), (Susila & Juliman, 2022). Kelurahan Anawai merupakan salah satu kelurahan di Kota Kendari yang juga menggiatkan program Siskamling ini sebagai bentuk mendukung program pemerintah Kota Kendari.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah diungkap, mendorong penulis mengambil topik kajian terkait Pelaksanaan Program Siskamling di Kota Kendari (Ditinjau dari Partisipasi masyarakat dan Dukungan Polri).

KAJIAN PUSTAKA

PROGRAM SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN

Siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi yang menghasilkan daya kemampuan untuk dipergunakan sebagai salah satu upaya guna memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan (Pribadi, 2020).

Program Siskamling bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib dan tentram di lingkungan sekitar serta mendorong terwujudnya kesadaran masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan akan timbulnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) (Setiawan, 2017).

Setiawan (2017) menyatakan bahwa fungsi dari siskamling yaitu

1. Sarana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman di lingkungannya
2. Guna menanggulangi ancaman dan gangguan terhadap lingkungannya dengan upaya
 - a. Preemtif, yakni upaya-upaya penanggulangan terhadap fenomena dan situasi yang dapat dikategorikan sebagai faktor korelatif kriminogen, yakni dengan cara mencermati setiap gejala awal dan menemukan simpul penyebabnya yang bersifat laten potensial pada sumbernya, serta
 - b. Preventif, yakni segala usaha guna mencegah atau mengatasi secara terbatas timbulnya ancaman dan gangguan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan masing-masing melalui kegiatan-kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli atau perondaan, serta kegiatan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan bersama sehingga tercipta suatu lingkungan yang aman, tertib, serta teratur.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PROGRAM SISKAMLING

Kegiatan Siskamling merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran hukum dan penegakan supremasi hukum. Pengamanan lingkungan tersebut akan optimal apabila masyarakat turut berpartisipasi secara aktif (Amallia, 2019). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sistim keamanan lingkungan didasarkan pada adanya fenomena kejahatan dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks (Amallia, 2019).

Sukanto (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda “ Participatie” atau dari bahasa inggris “Participation” dalam bahasa latin disebut “Participatio” yang berasal dari kata kerja “Partipare” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

(Sumaryadi, 2010) menegaskan bahwa Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. (Mardikanto, 2003) menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok social untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

(Huraierah, 2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat diantaranya :

1. Partisipasi buah pikiran, yang biasanya terjadi dalam suatu pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga yang biasanya diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya
3. Partisipasi harta benda yang biasanya diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
4. Partisipasi sosial, yang diberikan seseorang sebagai tanda keguyuban.

Sutrisno (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya partisipasi masyarakat akan terlihat sebagai berikut :

1. Kemauan masyarakat untuk menanggung biaya kegiatan atau pembangunan
2. Adanya hak masyarakat untuk menentukan arah serta tujuan proyek yang akan dilaksanakan di wilayahnya.
3. Adanya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan serta mengembangkan program pembangunannya.

DUKUNGAN KEPOLISIAN DALAM KEBERHASILAN PROGRAM SISKAMLING

Dukungan kepolisian dalam keberhasilan program Siskamling tidak hanya sebatas pada pengawasan dan penegakan hukum, tetapi juga melibatkan upaya pembinaan kepada masyarakat (Wiyanti, 2010). Polisi dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara-cara efektif dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan kejadian-kejadian yang mencurigakan di lingkungan mereka. Melalui

pembinaan yang berkelanjutan, polisi dapat membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Pembinaan ini juga mencakup edukasi tentang hak-hak warga dalam melaporkan kejahatan serta prosedur yang benar untuk menangani situasi darurat (Hanum, 2023).

Dalam program Siskamling, kolaborasi antara polisi dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman. Polisi memiliki peran dalam memastikan bahwa kegiatan ronda malam dan patroli yang dilakukan oleh warga berjalan dengan baik dan efektif. Dengan dukungan dari kepolisian, Siskamling bisa menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, serta mampu menjangkau masalah keamanan yang lebih luas, seperti penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, hingga terorisme (Dewi, 2011).

Selain memberikan pembinaan, kepolisian juga berperan penting dalam menyebarluaskan informasi dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya Siskamling kepada masyarakat. Polisi harus memastikan bahwa seluruh warga mengetahui tujuan, mekanisme, dan manfaat dari kegiatan ini.

Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Pasal 2) dan pada Pasal 5 ayat (1) bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

METODE PENELITIAN,

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dinyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kendari dari bulan September- Oktober. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu diperiksa keabsahannya sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota serta kecukupan referensi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

GAMBARAN PROGRAM SISKAMLING DI KOTA KENDARI

Program Siskamling di Kota Kendari dilaksanakan secara terpadu di tingkat kelurahan dan desa, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh

agama, tokoh masyarakat, serta kader-kader keamanan yang dipilih secara sukarela oleh warga. Di beberapa wilayah, kegiatan Siskamling dilakukan secara bergilir, dengan setiap RT/RW mengatur jadwal ronda malam untuk memastikan bahwa setiap sudut lingkungan mendapatkan pengawasan (Saputri, 2023).

Adapun pelaksanaan Program Siskamling di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua khususnya pada RT 04/RW 07 sudah dilaksanakan sejak Bulan September 2024 dan telah berjalan saat ini dengan baik.

Pelaksanaan program Siskamling efektif karena juga menggunakan Media Komunikasi (Whatspp) untuk memberikan informasi dan jadwal kepada setiap warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan Siskamling ini sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Capture Channel WA untuk Informasi Jadwal dan kegiatan Siskamling pada RT 04/RW VII Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PROGRAM SISKAMLING

Kondisi ketertiban dan keamanan masyarakat adalah unsur utama dalam stabilitas nasional yang menjadi prasyarat terwujudnya ketahanan nasional yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembangunan nasional di segala bidang (Setiawan, 2017). Kondisi yang demikian itu tentu harus dipertahankan sehingga pelaksanaan penjagaan ketertiban dan keamanan masyarakat harus terus menerus dilakukan serta dikoordinasikan dengan segala pihak.

Usaha penjagaan dan ketertiban ini akan berhasil dengan baik apabila partisipasi masyarakat secara keseluruhan dapat terlaksana dan terwujud. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, usaha ini cenderung mengalami banyak hambatan.

Temuan penelitian menemukan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam

pelaksanaan program Siskamling di RT 04 RW 07. Kelurahan Anawai Kecamatan Wuawua Kota Kendari.

Hal itu bisa terlihat dari partisipasi masyarakat yang terlihat dalam kegiatan Siskamling setiap malam, baik dari partisipasi buah pikiran (merencanakan dan membuat pos ronda), partisipasi tenaga (menjadi anggota pos ronda yang digilir tiap malam) serta partisipasi harta benda (banyak warga menjadi donatur dadakan untuk pelaksanaan kegiatan siskamling setiap malam).

Hal itu merupakan bentuk dari pemahaman mereka bahwa Siskamling yang diadakan bertujuan untuk mereka sendiri, terutama memelihara keamanan dan ketertiban di kompleks perumahan mereka dari tindak kejahatan yang mungkin saja terjadi.



Gambar 3 Partisipasi Aktif Masyarakat pada Kegiatan Siskamling di RT 04/RW VII Kelurahan Anawai Kecamatan WuaWua Kota Kendari

Temuan penelitian ini juga menggambarkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggal dalam keberhasilan program Siskamling yang dilihat dari ukuran atau indikator berupa :

1. Kemauan masyarakat untuk menanggung biaya kegiatan atau pembangunan
2. Warga berpatungan untuk membuat pos ronda siskamling, serta berpartisipasi dalam iuran sukarela dalam kegiatan siskamling setiap malam.
3. Adanya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan serta mengembangkan program pembangunannya.
4. Masyarakat sukarela dalam terus menerus melaksanakan ronda dan siskamling setiap malam demi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Indikator tersebut sejalan dengan pernyataan Sutrisno (Setiawan, 2017) sebagai bentuk tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan.

DUKUNGAN KEPOLISIAN DALAM KEBERHASILAN PROGRAM SISKAMLING

Kepolisian RI khususnya pada Sektor Polres Kota Kendari juga sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan program Siskamling khususnya pada wilayah penelitian. Temuan penelitian menemukan bahwa Kepolisian (dalam hal ini Bhabinkabtimas Kecamatan Wuawua) setiap rutin dan berkala selalu mengadakan patroli dan pengawasan terhadap Pos ronda yang dibangun dan diselenggarakan oleh masyarakat. Hal ini penting terutama dalam memberikan dukungan kepada setiap masyarakat yang melaksanakan program Siskamling serta dukungan positif atas pelaksanaan yang diluncurkan oleh Pemkot Kendari sejak Bulan Juli 2024. Tugas Kepolisian RI ini sekaligus menjalankan amanat pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa pemeliharaan keamanan dalam negeri melalui upaya penyelenggaraan fungsi kepolisian yang meliputi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat negara yang dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan pemeliharaan ketertiban dan keamanan masyarakat. Partisipasi masyarakat bisa terlihat dari pelaksanaan Program SISKAMLING. Penelitian menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Anawai khususnya di RT IV/RW VII sangat tinggi yang terlihat dari bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda. Selain itu, keberhasilan program SISKAMLING juga karena adanya dukungan kepolisian RI dengan adanya patroli dan pengawasan pada pos ronda sehingga berimplikasi pada dukungan positif terhadap masyarakat yang melaksanakan program Siskamling yang juga merupakan Program Pemkot Kendari yang diluncurkan sejak Bulan Juli 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24967/fisip.v2i1.653>
- Dewi, R. T. K. (2011). *Peran Humas Polres Muna Dalam Implementasi Program Community Policing Untuk Meningkatkan Kemitraan Dengan Masyarakat*. Universitas Islam Indonesia.
- Hanum, W. (2023). *Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Kejahatan Begal di Wilayah Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Polresta Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2022). Peran Sumber Daya Manusia dan Pelibatan Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lokal di Kabupaten Buton Utara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 217–227. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.167>
- Huraierah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Khoirunisa, N. (2021). Peran Warga Dalam Revitalisasi Siskamling Di Tengah Pandemi

- Covid-19 Sebagai Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan. *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.21009/saskara.011.02>
- Mardikanto, T. (2003). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Marsela, D., & Pradikto, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Siskamling. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.37-42>
- Mursal, Affan, I., & Mukidi. (2022). Peran Polisi dalam Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi Penelitian di Kepolisian Resor Pidie). *Jurnal Meta Hukum*, 1(1), 153–178.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Sistem Keamanan Lingkungan.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa.
- Pribadi, S. (2020). Revitalisasi Pos Kamling Berbasis Komunitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 304–21.
- Rostanti, S. R., Asyanti, S., & Fristy, A. (2024). Peningkatkan Kontrol Sosial Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/adi.v8i1.5997>
- Saptono, R., Wiharto, W., Suryani, E., & Palgunadi, S. (2019). Implementasi I-Siskamling Untuk Meningkatkan Keamanan Berbasis Komunitas. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 131–137. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3019>
- Saputri, N. (2023). Peran Serta Poskamling dalam Menjaga Keamanan Lingkungan Desa Limbur Merangin. *Adagium : Jurnal Ilmiah Hukum*, 1(1), 12–21.
- Setiawan, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat Islam pada Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susila, J., & Juliman. (2022). Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) (Studi Di Kelurahan Baru Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II). *KYBERNAN Jurnal Ilmiah Studi Pemerintahan*, 1(1), 34–44.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Wiyanti, R. A. (2010). *Strategi Binamitra Polisi Sektor (Polsek) Tambusai Utara Sebagai Pelaksana Fungsi Humas dalam Mensosialisasikan Program Kamtibmas*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.